

Sitasi Koleksi Naskah Kuno Pada Skripsi Mahasiswa Prodi Sastra Melayu Tahun 2016-2019 Fakultas Ilmu Budaya Universitas Lancang Kuning Pekanbaru

Laiyinah Destati¹, Nining Sudiar², Vita Amelia³
Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Lancang Kuning
laiyinahdestati@gmail.com, sudiar.nining@gmail.com, vita.amelia@unilak.ac.id

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Dikumpulkan Jan 1, 2023
Direvisi April 21, 2023
Diterima May 1, 2023

ABSTRAK

The aim of this research is to determine the frequency of cited manuscript authors, the types of cited manuscripts, the languages of cited manuscripts, and the most frequently cited publication years. This study focuses on the theses of Malay Literature students from the Faculty of Cultural Sciences, Universitas Lancang Kuning, from 2016 to 2019. The method used in this research is qualitative descriptive. Data collection is conducted through observation and documentation. The data is collected from the bibliography of the theses of Malay Literature students from the Faculty of Cultural Sciences, Universitas Lancang Kuning, from 2016 to 2019, totaling 196 theses. The results of this research indicate that among the theses, 51 of them used ancient manuscripts from 2016 to 2019, with a total of 222 citations. Among the 222 citations, the most frequently cited type of manuscript is religious manuscripts, accounting for 27 citations (54%). The most frequently cited language of the manuscripts is Aksara language, with 55.92%, totaling 184 citations. The most frequently cited author is Syeh Abu, with 23 citations, accounting for 30.66% of the total. Additionally, 120 citations, or 38.33% of the total, indicate the most frequently cited publication years ranging from 1965 to 2015.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui jumlah Frekuensi pengarang naskah yang disitir, jenis naskah yang disitir, bahasa naskah yang disitir dan tahun terbit naskah yang paling banyak disitir. Pada skripsi Mahasiswa Prodi Sastra Melayu Fakultas Ilmu Budaya Universitas Lancang Kuning Tahun 2016-2019. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan melalui pengumpulan daftar pustaka skripsi mahasiswa Prodi Sastra Melayu Fakultas Ilmu Budaya Universitas Lancang Kuning tahun 2016-2019 sebanyak 196 Skripsi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa skripsi yang menggunakan naskah kuno pada tahun 2016 hingga 2019 sebanyak 51 skripsi, dengan jumlah sitiran sebanyak 222 sitiran. Dari 222 sitiran jenis naskah yang paling banyak disitir adalah jenis naskah Agama dengan jumlah 27 (54%) sitiran. Bahasa naskah yang paling banyak disitir adalah Bahasa Aksara dengan 55.92% sebanyak 184 sitiran, pengarang yang paling banyak disitir adalah Syeh Abu sebanyak

23 sitiran yakni 30.66%. 120 sitiran atau dengan persentase 38.33% menunjukkan jumlah tahun terbit yang paling banyak disitir dari tahun 1965 hingga 2015.

Copyright © 2023 Geliga : Journal of Humanities and Social Science.
All rights reserved.

Kata Kunci:

Sitiran, Naskah, Sastra Melayu.

Penulis Korespondensi:

Nama: Nining Sudiar

Jurusan: Prodi Ilmu Perpustakaan

Afiliasi: Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Lancang Kuning

Alamat, Kota, Negara: Pekanbaru, Riau, Indonesia

Email: sudiar.nining@gmailcom

1. PENDAHULUAN

Naskah kuno atau manuskrip adalah dokumen dari berbagai macam jenis yang ditulis dengan tangan, tetapi mengkhususkan kepada bentuk asli sebelum dicetak. Kata tersebut juga berarti karangan, surat, dan masih ditulis dengan tangan. Berbicara naskah kuno berarti berbicara mengenai informasi, karena naskah kuno memiliki nilai informasi, karena naskah itu sendiri maupun informasi yang tertulis pada naskah tersebut. Menurut Siti Baroroh Baried (Baried, 1985) Naskah mampu menyelesaikan masalah-masalah serta konflik yang terjadi melalui dua sumber utama, yaitu naskah tertulis dan naskah moderen.

Naskah tertulis merupakan semua dokumen tulisan tangan yang berasal dari “dunia tradisonal”, yaitu sebelum indonesia memasuki periode yang dinamakan “moderen” sekitar abad ke-20 yang diutarakan di museum. Naskah-naskah tersebut juga sebagai sumber informasi bagi mahasiswa perguruan tinggi Universitas Lancang Kuning. Naskah juga salah satu yang dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa di perguruan tinggi, seperti mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Prodi Sastra Melayu yang berdominan menggunakan naskah itu sendiri, dan bisa mengembangkan naskah menjadi sebuah dokumen yang bersejarah.

Referensi adalah rujukan untuk membantu penulis atau peneliti dalam menemukan sejumlah informasi, dan tujuan referensi itu sendiri adalah agar terhindarnya plagiarisme pada sebuah karya ilmiah, dan referensi juga mampu membantu pembaca untuk menemukan sumber asli dari bacaan yang ia baca, sesuai dengan Penjelasan Gradfield dalam Jonner Hasugian (2005: 2).

Menurut Zaulika (2007: 02) menyelesaikan tulisan dan referensi yang dituangkan dalam sebuah karya tulis ilmiah sangat berpengaruh pada sebuah tulisan karena menjadi tolak ukur dalam sebuah tulisan yang telah dituangkan sebagai komunikasi yang tercantum dalam penelitian. Untuk menyelesaikan skripsi, mahasiswa Sastra Melayu menyitir naskah sebagai referensi. Aktualisasi naskah dapat dibuktikan sebagai referensi tulisan ilmiah, salah satunya dengan cara penulisan yang dilakukan oleh mahasiswa Sarjana Prodi Sastra Melayu Fakultas Ilmu Budaya Universitas Lancang Kuning.

Pada pembuatan sebuah karya ilmiah akan memerlukan referensi untuk dijadikan bukti dan juga mendukung hasil penelitian. Literatur yang sering disitir dalam Artikel dosen merupakan literatur yang berkaitan dengan tema yang peneliti lakukan. Kutipan pada Artikel dosen harus dicantumkan karena dengan mencantumkan kutipan pada sebuah karya ilmiah akan bernilai tinggi dan akan menguatkan teori dari masalah yang ingin diselesaikan atau dibahas pada penelitian tersebut. “Sitasi yaitu rujukan pada bagian teks yang memperkenalkan dokumen yang didapatkan” (Lasa HS, 2009). Oleh karena itu, sesuatu yang disitir harus dicantumkan pada daftar pustaka. Bertujuan supaya tidak terjadi plagiarisme dan memberikan pedoman pada pembaca dalam pembuatan karya ilmiah yang dibuatnya. Dapat disimpulkan bahwa sitiran merujuk pada sebuah karya yang menjadi teori dalam suatu masalah untuk menguatkan masalah dan dicantumkan pada daftar pustaka.

Dalam bidang Ilmu Perpustakaan terdapat penelitian tentang sitiran, sitiran ialah sebuah kajian yang biasa disebut dengan analisis sitasi ataupun sitiran. Peneliti-peneliti sebelumnya sudah banyak yang membahas tentang sitasi, akan tetapi untuk sitiran tentang naskah belum penulis temukan. Menurut Fitri Elsyia Pakpahan (2012: 3), dalam sebuah penelitian menyitir karya ilmiah landasan dari sebuah penelitian dan juga memperkuat temuan dari hasil penelitiannya. Sitiran yang disitir dalam penelitian harus dicantumkan pada daftar pustaka atau bibliografi. Sumber informasi yang disitir harus dicantumkan karena pada dasarnya telah menjadi aturan dalam penelitian.

Sebelumnya penulis telah menjelaskan bahwa naskah juga termasuk sebagai referensi dalam penulisan sebuah karya ilmiah. Referensi menggunakan naskah yang dapat kita temukan pada skripsi-skripsi mahasiswa prodi sastra melayu. Mereka menggunakan naskah sebagai referensi dikarenakan pembahasaan yang mereka bahas sesuai dengan Prodi yang mereka bidangi yaitu Prodi Sastra Melayu.

Prodi Sastra Melayu didirikan pada tahun 1987, bahwa setelah tiga tahun Fakultas ilmu budaya Universitas Lancang Kuning didirikan. Menurut buku pedoman Fakultas Ilmu Budaya (2012-2013:9). Prodi sastra melayu meskipun didirikan kemudian, pada dasarnya latar belakang pembentukan

Fakultas Ilmu Budaya adalah kebutuhan kehadiran suatu lembaga pendidikan yang dapat mengkaji bahasa, sastra dan budaya terutama yang terkait dengan kemelayuan. Selanjutnya paradigma pembangunan fisik dan ekonomi yang sangat gencar dan berlangsung ditengah masyarakat Indonesia, termasuk wilayah masyarakat budaya melayu pada orde baru memperkuat kebutuhan kehadiran Prodi ini. Kemajuan ekonomi dan teknologi harus diimbangi dengan peningkatan apresiasi terhadap budaya terutama budaya lokal. Untuk menjaga keseimbangan ini harus dicetak juga sarjana di bidang bahasa dan sastra. Dengan demikian, produk ekonomi dan teknologi bersama pecinta dan pemakainya tetap berwawasan budaya dalam penciptaan dan pemakainnya. Menurut pendapat dosen Program Studi Sastra Melayu Ibu Iik Indayati, M., Hum salah satu bentuk pembelajaran naskah itu dituangkan dalam kurikulum pada mata kuliah Telaah Prosa melayu 1, Telaah puisi melayu 1, Telaah naskah melayu 1, dan aksara Arab melayu, dan beberapa mata kuliahnya yang dikaitkan tugasnya sebagai objek kajian naskah adalah mata kuliah Telaah naskah melayu 1 dan Telaah Puisi melayu 1, Aksara Arab Melayu, ada beberapa sebgai dalam penelitian mahasiswa terkait dengan naskah, secara tidak langsung mahasiswa Prodi Sastra Melayu akan mengutip sebagian tentang naskah, akan tetapi penelitian ini terkait dengan naskah , dan secara tidak langsung mahasiswa Prodi Sastra Melayu menggunakan naskah sebagai objek kajian dan referensi peneulisan karya ilmiah. Prodi Sastra Melayu setiap tahunnya jumlah mahasiswanya sangat meningkat dan menurun. Berdasarkan data yang didapat di lapangan dari tahun 2016-2019 jumlah mahasiswa yang telah menyelesaikan perkuliahan Prodi Sastra Melayu sebanyak 227, sehingga dengan banyaknya jumlah mahasiswa yang telah selesai artinya menghasilkan jumlah skripsi yang sama dengan jumlah mahasiswa yang lulus pada tahun tersebut. Secara keseluruhan bahwa skripsi-skripsi mahasiswa Prodi Sastra Melayu menyitir naskah sebagai referensi dengan contohnya naskah yang dikutipnya yaitu: a) Kitab Tafsir Mimpri, b) Naskah Hadis, c) Naskah Tauhid, d) Naskah Ilmu Al-Quran, e) Naskah Fikih, f) Naskah Tata Bahasa, g) Naskah Sejarah.

Berdasarkan analisis diatas maka dari itu untuk mengetahui lebih jauh maka perlu dilakukan penelitian tentang “ Sitasi Koleksi Naskah Kuno Pada Skripsi Sarjana Prodi Sastra Melayu Fakultas Ilmu Budaya Universitas Lancang Kuning”.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Manfaat Analisis Sitiran

Pada sebuah analisis sitiran terdapat kaitan antara sebagian atau keseluruhan pada dokumen yang disitir dengan dokumen yang menyitir. Sehingga dengan adanya analisis sitasi dapat terlihat berapa banyak karya tulis yang disitir oleh para penulis ilmiah. Dalam hal ini mengutip padapenulisan karya ilmiah ialah hal yang masih wajar selama dilakukan dengan objektif, kejujuran dan saling menghargai.

Manfaat penyitiran pada sebuah karya ilmiah, antara lain “menjunjung ketika keilmuan, pengakuan terhadap prestasi seseorang, mengenali metode maupun peralatan, dengan adanya penghormatan terhadap karya orang lain, membantu pembaca untuk temu kembali akan sumber informasi, mendapatkan latar belakang pada bacaan, mengecek karya-karya sendiri atau karya orang lain, memberikan kepuasan, mendukung klaim suatu temuan, memberikan informasi terkait karya yang akan terbit, membuktikan keaslian data, menyangkal atau membenarkan pemikiran atau gagasan seseorang, dan mendiskusikan gagasan dan penemuan pada orang lain”. (Lasa Hs dalam Hayati 2016: 6). Dengan adanya sitiran dapat digambarkan bahwa ada kaitan antara sebagian atau seluruh dokumen yang akan disitir. Dalam hal ini dapat dirincikan seberapa besar sitiran pada karya ilmiah yang ada.

2.2 Sumber-Sumber Sitiran

Sumber dan metode analisis sitiran penggunaannya tergantung keperluan serta tujuan dilakukannya penelitian. Untuk menganalisa sitiran yang digunakan sebagai sumber data yaitu daftar pustaka atau catatan kaki yang ada dalam dokumen. Romanus

(1999: 21) dalam Hayati (2016: 5) “mengemukakan bahwa sumber yang dapat digunakan dalam penelitian analisis sitiran meliputi kategori literatur primer, literatur sekunder, dan literatur tersier”.

Sebagai seorang peneliti tentunya membutuhkan informasi dan data yang akurat. Sehingga perlu dilaksanakan studi pada literatur primer dan sekunder. Literatur primer merupakan sebuah literatur yang akan memuat hasil dari penelitian menjadi asli, baik penelitian dasar maupun penelitian terapan, meliputi (majalah ilmiah), laporan penelitian, jurnal, disertasi, tesis, paten, dan kertas kerja lokakarya.

Selain literatur primer, ada juga literatur sekunder yang merupakan data serta informasi yang diperlukan oleh seorang peneliti dalam membuat penelitian. Peneliti akan mendapatkan sebuah informasi dan petunjuk terkait literatur primer dan literatur sekunder.

Memperkenalkan dokumen yang didapatkan (Lasa Hs 2009: 318). Alwi (Sri, 2016)”mengatakan bahwa analisis sitiran merupakan terjemahan dari kata citation analysis”. Sitasi merupakan kegiatan menulis kembali kata-kata yang telah ditulis oleh orang lain, atau biasa disebut mengutip. Pada tahun 1927 analisis sitiran pertama kali digunakan oleh Gross setelah itu Gradfield (dalam Yunengsi 2013) mengatakan bahwa “Analisis sitiran sudah banyak dipergunakan dalam kajian bibliometrika yang mana digunakan dalam menulis karya ilmiah seperti skripsi, disertasi, monografi dan jurnal”. Ada dua jenis data yang berhubungan dengan sitasi yaitu:

Yang dikutip (cited) adalah sebuah dokumen yang menjadi sumber dari dokumen yang mengutip.

Yang mengutip atau sitasi mengacu pada pengertian sebuah dokumen yang merupakan unit pertama, karena selalu lebih mudah usianya dari pada dokumen yang dikutip atau pasca pada tahun dalam

hubungan dengan rujukan (Sulistyo-Basuki dalam Mariani 2016: 12).

3 METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian sitasi dengan jenis penelitian statistik deskriptif. Analisis sitasi yang dilakukan adalah dengan melihat daftar pustaka pada skripsi Mahasiswa Prodi Sastra Melayu Fakultas Ilmu Budaya Universitas Lancang Kuning Tahun 2016-2019. Penelitian dilakukan selama 5 bulan mulai dari September-Januari 2020.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diambil dari skripsi yang terbit di Lingkungan Prodi Sastra Melayu Fakultas Ilmu Budaya Universitas Lancang Kuning Tahun 2016-2019.

3.3 Analisis Data

Penelitian ini dilakukan di lingkungan Prodi Sastra Melayu Fakultas Ilmu Budaya Universitas Lancang Kuning Pekanbaru. Jenis penelitian ini adalah penelitian sitasi.

Analisis sitasi yang dilakukan adalah dengan melihat daftar pustaka pada Skripsi yang terbit Tahun 2016-2019. Penelitian ini bersifat statistik deskriptif. Arikunto menyatakan bahwa penelitian statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Sedangkan analisa data dilakukan dengan menghitung distribusi frekuensi relatif dari kutipan yang terdapat pada tugas akhir tersebut diatas. Untuk menghitung frekuensi distribusi relatif, peneulis menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angka Persentase

F : Frekuensi

N : Jumlah sampel

Penafsiran data dilakukan dengan menggunakan kriteria persentase sebagaimana yang dikemukakan oleh Arikunto (2003 : 57) sebagai berikut.

- 81 – 100% = Sangat Tinggi
- 61 – 80% = Tinggi
- 41 – 60% = Sedang
- 21 – 40% = Rendah
- ≥ 20% = Sangat Rendah.

4 HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Jumlah Tamatan Mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Prodi Sastra Melayu

Prodi Sastra Melayu Fakultas Ilmu Budaya Universitas Lancang Kuning memiliki jumlah mahasiswa tamatan tahun 2016-2019 sebanyak 220 mahasiswa yang lulus. Adapun secara keseluruhan jumlah mahasiswa Prodi Sastra Melayu Fakultas Ilmu Budaya sebanyak 215 Mahasiswa. Keterangan seluruh Mahasiswa yang tamatan 2016-2019 ada sebagai berikut :

Tabel 1 : Jumlah Skripsi Mahasiswa Sastra Melayu FIB UNILAK Tamatan 2016-2019

No	Tahun	Jumlah skripsi	%
1.	2016	46	20,90
2.	2017	43	19,54
3.	2018	67	30,45
4.	2019	40	18,18
5.	DLL (0)	24	10,90
Jumlah		220	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah lulusan mahasiswa Prodi Sastra Melayu Fakultas Ilmu Budaya dari tahun 2016 sampai 2019 berjumlah 220 mahasiswa dan juga menghasilkan 220 skripsi. Dari pengamatan dilapangan peneliti menemukan skripsi 196 dari 220 skripsi, sedangkan 24 tidak diketahui. Sehingga dari 196 skripsi hanya 51 skripsi yang menggunakan naskah dalam sitiran skripsi.

Tabel 2 : Jumlah Sitiran Naskah pada Skripsi Prodi Sastra Melayu

No	Sitasi Naskah	Jumlah	Persentase
1.	Ya	51	26.02 %
2.	Tidak	145	73.97 %
Total		196	100 %

Berdasarkan tabel 5 dan grafik 3 bahwa, semua Karya Ilmiah Mahasiswa (skripsi) Prodi Sastra Melayu Fakultas Ilmu Budaya dari tahun

2016 hingga tahun 2019 dapat diamati satu persatu daftar pustaka yang mensitasi naskah kuno sebanyak 51 skripsi. Sehingga dalam penelitian ini objek yang diteliti terdapat 51.

4.2 Jenis Naskah Kuno yang Paling Sering Disitir

Hasil penelitian ini menunjukkan ada beberapa jenis naskah kuno yang digunakan seperti Naskah Agama, Naskah Karya Sastra, Perolehan untuk jumlah penggunaan Naskah dapat dilihat tabel 3 i bawah ini.

Tabel 3: Sitiran Berdasarkan Jenis Naskah Kuno

No	Jenis Naskah	Jumlah Sitiran	(%)
1.	Naskah Agama	27	54 %
2.	Naskah Karya Sastra	23	46 %
Total		50	100 %

Berdasarkan tabel diatas, Jenis Naskah kuno pada sitiran Skripsi Mahasiswa Prodi Sastra Melayu Fakultas Ilmu Budaya Universitas Lancang Kuning memiliki jumlah jenis sitiran Naskah yang berbeda-beda dan tentunya kajian yang cukup bervariasi sesuai bidang yang dikuasai mahasiswa Prodi Sastra Melayu. Naskah Agama memiliki sitiran yang sedang yaitu dengan persentase 53.06%. Pada Naskah Syair memiliki sitiran yang rendah dengan persentase 24.48%. kemudian pada Naskah Sejarah, Naskah Karya Sastra, Naskah Drama memiliki sitiran yang sangat rendah dengan persentase 14.28%, 6.12%, 2.04%.

4.3 Bahasa Naskah dalam Skripsi Mahasiswa Prodi Sastra Melayu Universitas Lancang Kuning Tahun 2016-2019

Hasil penelitian ini menunjukkan ada 2 jenis Bahasa Naskah yang digunakan pada karya ilmiah mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Prodi Sastra Melayu (Skripsi) pada bahan tertulis dan memiliki makna teks tersebut dalam kebudayaan . Filologi di Indonesia diterapkan pada teks-teks naskah yang menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa-bahasa daerah,

diantara Bahasa Melayu, Jawa. Perolehan untuk jumlah penggunaan bahasa pada Naskah dapat dilihat tabel 4

Tabel 4: Bahasa Naskah yang Banyak disitir Tahun

No	Bahasa	Tahun	Jumlah Sitiran	%
1.	Melayu	2016-2019	228	69.30%
2.	Jawa	2016-2019	101	30.69%
Total		329	329	100%

Pada tabel diatas menunjukkan ada 2 jenis Bahasa Naskah dari tahun 2016-2019 yang disitir, yakni Bahasa Melayu dan Bahasa Jawa. Bahasa melayu ini yang sering dipergunakan dalam tulisan Arab maupun Aksara yang menggunakan bahasa Melayu, hal ini dikarenakan salah satu khazanah intelektual dan diperlukan karena Akasra Arab-Melayu sebaagai kebudayaan yang masih berkembang saat ini. Sedangkan bahasa jawa pada naskah yang bisa saja ditulis dalam tulisan Arab Pegon, Aksara, Arab Pegon Jawi dan Bahasa Jawa kuno.

Mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Prodi Sastra Melayu Universitas Lancang Kuning paling banyak menggunnkan bahasa Melayu yang dikutip sebagai sumber untuk membuat karya ilmiah. Hal ini bisa dilihat dari tabel diatas yang mana penggunaan Bahasa Melayu Sebanyak 228 sitiran dengan presentase (69.30%). Sedangkan bahasa diurutkan kedua yang banyak digunakan adalah jawa dengan jumlah sitiran sebanyak dengan presentase (30.69%).

4.4 Jenis Aksara Naskah dalam Skripsi Mahasiswa Prodi Sastra Melayu Universitas Lancang Kuning Tahun 2016-2019

Hasil penelitian ini menunjukkan ada 2 jenis Aksara Naskah yang digunakan pada karya ilmiah mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Prodi Sastra Melayu (Skripsi) diantara Aksara, Arab. Perolehan untuk jumlah penggunaan bahasa pada Naskah dapat dilihat tabel 10.

Tabel 10:Jenis Aksara Naskah yang Banyak disitir Tahun

No	Aksara	Tahun	Jumlah	%
----	--------	-------	--------	---

			Sitiran	
1.	Arb Melayu	2016-2019	184	55.92%
2.	Arab Latin	2016-2019	145	44.07%
Total		329	329	100%

Dalam penelitian menunjukan ada 2 jenis Aksara Naskah dari tahun 2016-2019 yang disitir, yakni Aksara, dan Arab. Aksara, Arab ini yang sering dipergunakan dalam tulisan Arab yang menggunakan bahasa Melayu, hal ini dikarenakan salah satu khazanah intelektual dan diperlukan karena Akasra Arab-Melayu sebaagai kebudayaan yang masih berkembang saat ini. Sedangkan bahasa Arab pada naskah yang bisa saja ditulis dalam Bahasa jawa, Bahasa Arab, Bahasa Arab Pegon dan Bahasa Jawa kuno.

Mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Prodi Sastra Melayu Universitas Lancang Kuning paling banyak menggunnkan bahasa Melayu yang dikutip sebagai sumber untuk membuat karya ilmiah. Hal ini bisa dilihat dari tabel diatas yang mana penggunaan Bahasa Aksara Arab-Melayu Sebanyak 184 sitiran dengan presentase (55.92%). Sedangkan bahasa diurutkan kedua yang banyak digunakan adalah Arab dengan jumlah sitiran sebanyak dengan presentase (44.07%).

4.5 Frekuensi Pengarang

Tabel 11: Frekunesi Pengarang

No	Nama Pengarang	F	%
1.	Syeh Abu	23	30,66 %
2.	Faizah Ali Syibromalisi	15	20 %
3.	Syoleh Abdurrahman Siddiq	10	13,33 %
4.	Sutrisno	7	9,33 %
5.	Muhmud Yunus	6	8 %
6.	Asrul Sani	6	8 %
7.	Bani Sudardi	4	5,33 %
8.	H. Ibrahim	2	2,66 %
9.	Qimar Bakry	2	2,66 %
Total		75	100 %

Berdasarkan tabel di atas, terdapat sebanyak 9 pengarang yang digunakan dari

keseluruhan sitiran yang dimiliki pada skripsi mahasiswa Prodi Sastra Melayu Fakultas Ilmu Budaya Universitas Lancang Kuning. Berbagai macam pengarang yang disitir hal ini menunjukkan bahwa banyak sumber informasi yang digunakan oleh mahasiswa sebagai bahan rujukan referensi yang digunakan.

Pengarang yang paling banyak digunakan adalah Syeh Abu dengan jumlah sitiran sebanyak 23 dengan persentase rendah (30.66%), kemudian pengarang kedua yang digunakan adalah Faizah Ali Syibromalisi dengan jumlah sitiran sebanyak 15 dengan persentase rendah (20%), diurutan ketiga pengarang yang sering digunakan Syoleh Abdurrahman Siddiq dengan sitiran 10 dengan persentase rendah (13.33%). Selanjutnya pengarang yang digunakan adalah Mahmud Yunus, Asrul Sani dengan jumlah sitiran sebanyak 6 dengan persentase sangat rendah (8%), dan pengarang H.Ibrahim, Qimar Bakry sebanyak 2 sitiran dengan persentase sangat rendah (2.66%), pengarang Sutrisno sebanyak 7 sitiran dengan persentase (9.33%), pengarang Bani Sudardi sebanyak 4 sitiran dengan persentase (5.33%).

4.6 Tahun Terbit yang Disitir

Karya Ilimah Mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Prodi Sastra Melayu tahun terbit naskah beragam, sehingga peneliti mengklompokan per-50 tahun, karena sebuah karya sastra seperti Naskah per-50 tahun baru bisa disebut dengan naskah, yang dimulai dari tahun 1948 sampai 2015. Hasil perolehan jumlah tahun naskah yang disitir dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 12 : Tahun Terbit yang Paling Banyak Disitir

No	Tahun Terbit	F	%
1.	1948-1998	10	3,19%
2.	1950-2000	6	1,91%
3.	1953-2003	0	0%
4.	1956-2006	19	6,07%
5.	1960-2010	88	28,11%
6.	1963-2013	50	15,97%
7.	1965-2015	120	38,33%
8.	Dan Lain-lain	20	6,38%
Total		313	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat terlihat bahwa tahun terbit dari naskah yang paling

banyak digunakan antara tahun 1965-2015 terdapat 120 sitiran dengan persentase rendah (30,33%), dan diurutan kedua pada tahun 1960-2010 terdapat sitiran 88 dengan persentase rendah (28,11,46%), sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Arikunto (2003) 21 - - 40% = rendah, selanjutnya tahun terbit dari paling sedikit terdapat pada tahun 1953-2003 sebanyak 9 dengan persentase (9,27%), pada tahun 1948-1998 terdapat 10 dengan persentase (10,30%), pada tahun 1956-2006 terdapat 10 dengan persentase (10,30%), pada tahun 1950-2000 terdapat 11 dengan persentase (11,34%), pada tahun 1960-2010 terdapat 12 dengan persentase (12,37%). Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Arikunto (2003) 0-20% = sangat rendah.

5 KESIMPULAN

Terdata 51 skripsi mahasiswa Prodi Sastra Melayu Fakultas Ilmu Budaya Universitas Lancang Kuning tahun 2016-2019, dari 51 skripsi menghasilkan 222 sitiran Naskah Kuno dari berbagai jenis sitiran naskah yang ada, referensi naskah yang paling banyak disitir adalah naskah Agama dengan persentase 54% dan naskah yang paling sedikit disitir adalah naskah karya Sastra dengan persentase 46%.

Dari 51 skripsi tahun 2016-2019 yang menyitir skripsi dengan berbagai judul yang berbeda-beda, yang menyitir naskah Agama dengan judul Al-Quran berjumlah 23 dengan persentase 46.93%, Naskah Tanbihul Ghofilan jumlah 6 dengan persentase 12.24%, Tafsir dan Hadis jumlah 3 dengan persentase 6.12%, Ilmu Fiqih dan Sirrus Saalikin berjumlah 1 dengan persentase 2.04%. Sedangkan Naskah Karya Sastra dengan judul Syair Nabi Ayub berjumlah 3 dengan persentase 6.12%, Syair Ibarat dan Khabar Qiamat jumlah 2 dengan persentase 4.08%, puisi Musyawarah dan Mufakat, puisi Mantra, Syair Rashid Sibir, Syair Ikan Terubuk, Syair menolam, Syair Iblis, Syair Siak, Syair Telaga Suci, Puisi dibawah Payung Tregedi berjumlah 1 dengan persentase 2.04%. Terakhir dari Bahasa Naskah yang disitir dalam skripsi dari tahun 2016-2019 adalah Bahasa Arab yang menghasilkan 145 sitiran dengan persentase

44.07%. Kemudian pengarang Naskah yang paling banyak disitir dalam skripsi Mahasiswa Prodi Sastra Melayu adalah Syeh Abu sebanyak 23 sitiran dengan persentase 30.06%. Demikian juga dengan tahun terbit Naskah yang paling banyak disitir dalam skripsi Mahasiswa Prodi Sastra Melayu adalah pada tahun 1965-2015 sebanyak 120 sitiran dengan persentase 38.33%.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qattan, Manna'Khaili. (2011) Studi Ilmu Quran, Terjemahan, Mudzakir As. Bogor : Pustaka Litera Antar Nusa.
- Bambu, Tokyo University of Foreign Studies (TUFS) Masyarakat Pemasakan Nusantara (MANASSA), PPIM UIN Jakarta, PKPM Aceh, Dayah Tanoh Abee.
- Baried, S. B. (1985). Pengantar Teori Filologi .akarta : Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Chamber-loir, Herni. 2011. "Penduan Koleksi Naskah-naslah Indonesia Sedunia : Yayasan Obor Indonesia :<http://203.194.37.30/publikasi/pp121031.pdf>
- Eka, Permana Cecep. Naskah Tradisi Lisan dan Sejarah,"Jurnal Ilmu Pengetahuan Budaya.Oktober, 2005, hal, 24-30. Vol. 7. No. 2.: <http://online-journal.unia.ac.id/EDP/articel/download/5773/3802>
- Fathurahman, Oman. 2010. Katalog Naskah Dayah Tanoh Abee Aceh Besar. Jakarta :Komunitas Bambu,Tokyo University of Foreign Studies (TUFS) Masyarakat Pemasakan Nusantara (MANASSA), PPIM UIN Jakarta, PKPM Aceh, Dayah Tanoh Abee.
- Iswanto. Agus. 2015. Khasanah Naskah kuna Keagamaan Islam di Provinsi Riau : Deskripsi Telaah Khusus pada Naskah beremakan Tahuid, "Jurnal Lektur Keagamaan, Vol. 13. No. 2, 2015 : 431-454.<http://repository.unand.ac.id/1348/2/>
- Lasa HS. (2009). Kamus Kepustakawanan Indonesia: Kamus lengkap istilah-istilah dunia pustaka dan perpustakaan yang ditulis lengkap oleh pustakawan senior. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Mardiana. 2016. Analisis Sitasi Terhadap Skripsi Mahasiswa Jurusan Kehutanan Tahun 2010-2015 Universitas Lancang Kuning. Skripsi. Pekanbaru : Universitas Lancang Kuning.
- Noprianto, Eko. 2016. Analisis Sitiran Peraturan Peraturan Perundang-Undang Dalam Penulisan Skripsi Mahasiswa Fakultas Hukum Unilak 2015. Skripsi.Pekanbaru : Universitas Lancang Kuning.
- Pakpahan, Elysa Fitri. Analisis Relevansi Subjek Sitiran Pada Disertasi Doktor Program Studi Ilmu Manajemen Universitas Sumatera Utara Skripsi. Sumatra Utara : Universitas Sumatra Utara : <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/10669>
- Roza, Ellya 2011. Aksara Arab-Melayu di Nusantara dan Sumbangsihnya dalam perkembangan Khazanah Intelektual. Jurnal TSAQFAH: Vol. 13, No. 1, Mei,177-204: <http://www.researhgate.net/publication/318312-Aksara-Arab-Melayu-di-Nusantara-dan-Sumbangsihnya-dalam-pengembangan-khazanah-intelektual.pdf>
- Sudiar, Nining. 20012. Perpustakaan dan Naskah Kuno (Studi Usaha Perpustakaan HS dalam Menghimpun Naskah Kuno di Provinsi Riau). Tesis, Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga
- Sugiyono, 2016. Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & R D. Bandung : Alfabeta

Sri, M. (2016). Analisis Sitasi dari Sitasi dalam Skripsi Mahasiswa Ilmu Perpustakaan Tahun 2010-2015 di Perpustakaan

Fakultas Ilmu Budaya Universitas Lancang Kuning.